

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan (Yoeti, 1996:154). Berdasarkan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Industri pariwisata saat ini dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata karena dapat meningkatkan penghasilan devisa Indonesia.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 155 pulau dengan tiga pulau utama adalah Flores, Sumba dan Timor. Nusa Tenggara Timur termasuk dalam target pengembangan daerah tujuan wisata oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar, 2015:19). Peluang bagi pengembangan industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke NTT, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara atau lokal.

Salah satu kebijakan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka pengembangan industri pariwisata saat ini yakni menerapkan strategi promosi berbasis *digital marketing*. Kebijakan ini bertujuan untuk memasarkan berbagai keunggulan pariwisata NTT dengan menggunakan media internet. Dengan adanya *digital marketing*, jangkauan promosi akan menjadi lebih luas. Selain itu,

dapat lebih cepat tiba pada kelompok target dan mempengaruhi minat target atau konsumen untuk berkunjung ke wilayah tersebut.

Nusa Tenggara Timur termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Kawasan strategis pariwisata di Nusa Tenggara Timur yang unik dan memiliki daya tarik wisatawan, dibagi dalam lima zona atau kawasan agar memudahkan penataan dan promosi. Kawasan pertama meliputi Manggarai Barat, Manggarai Timur, Ngada dan Nagekeo. Kawasan kedua Ende dan sekitarnya sampai Sikka. Kawasan ketiga meliputi Alor, Flores Timur dan Lembata. Kawasan keempat meliputi Pulau Timor, Rote dan Sabu. Sedangkan kawasan kelima meliputi Pulau Sumba dan sekitarnya.

Kabupaten Sikka dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten tahun 2005-2025 menetapkan bahwa” *Kabupaten Sikka sebagai pusat perdagangan dan pengembangan industri pariwisata yang berwawasan lingkungan, pusat pengembangan pendidikan dan pelayanan kesehatan berkualitas sertapariwisata di kawasan Flores pada tahun 2025*”, dengan salah satu misinya adalah” *Mempertahankan dan mengembangkan budaya luhur Kabupaten Sikka sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia bagian timur* ”.

Pembentukan sanggar-sanggar seni budaya di Kabupaten Sikka dirasakan sangat penting dan bermanfaat sebagai wadah atau sarana untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya yang ada. Hal ini dilakukan untuk menunjang industri pariwisata yang ada di Kabupaten Sikka, sehingga dapat menarik minat wisatawan. Ada 2 sanggar yang saat ini menjadi pengembangan obyek dan daya tarik wisata diantaranya: Sentra industri Lokal Lepo

Lorun di Nita, Sanggar Bliran Sina di Watublapi.

Sanggar Bliran Sina Watublapi merupakan salah satu sanggar yang berhasil mengangkat perekonomian anggotanya. Sanggar Bliran Sina didirikan oleh Romanus Rewodan Yustina Neing pada tahun 1988. Sanggar ini terdiri dari 60 anggota aktif tak hanya penenun, tetapi juga para penari dan penyanyi/pemusik. Ada tiga paket wisata yang ditawarkan Sanggar Bliran Sina, seperti: tarian tradisional (*traditional dance*), kain tenun (*woven clothes*) dan pewarna alam (*natural dye*).

Sentra Industri Lokal Lepo Lorun (STILL) merupakan salah satu bukti nyata dari usaha pelestarian barang seni bernilai tinggi. Lepo Lorun dalam bahasa Sikka artinya “rumah tenun” adalah sebuah Sentra Tenun Ikat yang berlokasi di jalan Souverdi, Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diprakarsai oleh Alfonsa Horeng, sentra industri ini diresmikan pada 24 Mei 2004. Untuk mencapai Lepo Lorun sangat mudah, lokasinya hanya sekitar 7 km jaraknya dari kota Maumere, dan sekarang sudah menjadi salah satu tujuan wisata budaya di Flores. Oleh sebab itu selain sebagai sentra tenun, di halaman Lepo Lorun juga disiapkan *homestay* sebanyak 3 kamar, untuk memberi kesempatan wisatawan yang berminat mengikuti workshop cara menenun langsung dari ahlinya. Lepo Lorun sendiri telah menjadi mitra Kanim Maumere karena selain budaya tenun yang dilakukan yang hasilnya dijual sampai ke mancanegara, tempat tersebut juga memiliki banyak spot. Alfonsa Horeng pendiri Sentra Tenun Ikat Lepo Lorun mengatakan mereka tidak mematok harga pada setiap wisatawan yang berkunjung, seluruh pelayanan yang dilakukan di Lepo Lorun selalu mendapatkan respon yang luar biasa yang akhirnya menghantarkan Alfonsa berkeliling dunia untuk mempromosikan tenun ikat Kabupaten Sikka. Pembuatan tenun ikat di

STILL masih dikerjakan secara manual dan proses pewarnaan tenun ikat ini masih menggunakan bahan-bahan alami yang didapat dari kulit tanaman mengkudu, kayu pohon hepang, daadap serep, kunyit, dan kulit pohon mangga. Alfonsa Horeng mengaku sentra industri ini pada awalnya hanyalah proyek “iseng” semata, kemudian menggarap proyek ini lebih serius ketika melihat keseriusan dari ibu-ibu yang diajaknya bergabung dalam mengerjakan proyek ini. Harga tenun ikat di Sentra ini juga bermacam-macam tergantung bahan, ukuran, dan pewarna yang digunakan.

Sentra tenun ikat ini tersebar di 17(tujuh belas) desa di Kabupaten Sikka. Para penenun diberi gelar seniwati karena menurut Alfonsa, tenun ikat merupakan seni yang bernilai tinggi dan juga bagian dari identitas budaya bangsa yang bernilai *folk art*. Melihat usaha dari ibu-ibu di Kabupaten Sikka, sudah seharusnya kita mulai ikut berkontribusi untuk melestarikan barang seni yang bernilai sangat tinggi ini. Salah satu bentuk kontribusi yang nyata adalah membantu menyebarkan informasi mengenai keistimewaan tenun ikat ini.

Keberadaan sentra industri lokal “Lepo Lorun” menarik perhatian wisatawan atau konsumen untuk datang berkunjung sekaligus membeli produk yang dihasilkan ditempat tersebut. Wisatawan lokal maupun mancanegara datang secara langsung untuk mempelajari dan membeli produk tenun ikat tersebut. Proses pembuatan tenun ikat yang menggunakan bahan dari tumbuhan memberikan kontribusi dalam menarik minat wisatawan berkunjung. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Pengembangan Industri Wisata Sentra Tenun Ikat Lepo Lorun di Kabupaten Sikka.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran industri yang terdapat pada wisata sentra tenun ikat industri lokal Lepo Lorun di Kabupaten Sikka?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata sentra tenun ikat industri lokal Lepo Lorun di Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran industri yang terdapat pada wisata sentra tenun ikat industri lokal Lepo Lorun di Kabupaten Sikka
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan wisata sentra tenun ikat industri lokal Lepo Lorun di Kabupaten Sikka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata tenun ikat sentra Lepo Lorun sebagai suatu bentuk pariwisata yang dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Sikka.
2. Sebagai kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sikka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sarana masukan bagi pihak pengelola dan pemerintah dalam penyusunan rencana pembangunan, pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian wisata, khususnya pengembangan wisata tenun ikatsentra Lepo Lorun di Kabupaten Sikka.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, serta untuk peneliti agar mengetahui kenyataan di lapangan dan membandingkannya dengan teori dan juga menambah wawasan.